

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Struktur kepulauan yang dimiliki negara Indonesia menyimpan banyak kekayaan alam yang berasal dari hasil tambang. Melimpahnya kekayaan tambang menjadi daya tarik yang menjanjikan bagi perusahaan sektor pertambangan telah banyak beroperasi di Indonesia. Saat ini pemulihan perekonomian dunia serta didorong adanya permintaan komoditas yang cukup tinggi membuktikan perusahaan pertambangan memiliki kinerja yang positif (Meilanova, 2021). Sektor pertambangan telah menjadi saham favorit investor di tahun 2007 sehubungan dengan meningkatnya permintaan dalam dan luar negeri khususnya pada komoditas tambang batubara sampai kuartal pertama 2008 (Kurnia Sari et al., 2019). Upaya manajer sebagai pengelola demi meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta laba.

Perkembangan perusahaan pertambangan mencatat penurunan jumlah realisasi pengeboran sumur eksplorasi pada tahun 2012 hingga 2016 yang menyebabkan volume produksi migas mengalami ketidakseimbangan dengan volume tambahan cadangan baru dalam segi eksplorasi. Di tahun 2018 sektor pertambangan telah menunjukkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik serta efektivitas pemanfaatan komoditas secara maksimal. Realita di lapangan

pada tahun 2019 justru menunjukkan bahwa sektor pertambangan yang merupakan salah satu sektor investasi terbesar di Indonesia memiliki tingkat persentase paling rendah sebesar 7.7% atau Rp15,1 triliun di bawah sektor lainnya (Marco & Khafid, 2022). Pada saat indeks harga saham gabungan tumbuh di tahun 2019, saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan harga komoditas tambang batubara (Edianto & Tjandrasa, 2022). BUMN Holding Industri Pertambangan Mining and Industry Indonesia (MIND ID) melaporkan bahwa perusahaan telah bangkit dari posisi rugi bersih dengan memperoleh laba bersih Rp4,7 triliun per Juni 2021 (Meilanova, 2021). Peningkatan *demand* dan harga komoditas secara global terjadi sebagai proses pemulihan perekonomian dunia. Batubara termasuk komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Sektor pertambangan ikut andil dalam prospek ekonomi Nasional 2022 sehubungan dengan tingginya pertumbuhan serta kenaikan harga komoditas sepanjang tahun 2021. Memproyeksikan laba bersih jauh di atas perkiraan, perusahaan berusaha menopang kinerja yang positif dengan kinerja produksi dan penjualan yang optimal serta implementasi strategi keuangan.

Manajer mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Satu dari lima jenis strategi keuangan perusahaan yaitu pelaporan keuangan (Ocbcnisp.com, 2021). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang digunakan sebagai informasi dari gambaran kinerja

perusahaan yang berperan penting bagi para *stakeholder* terutama investor dan calon investor dalam menilai perusahaan tersebut serta untuk pengambilan keputusan. Salah satu parameter yang digunakan saat menganalisis laporan keuangan yaitu laba. Laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dan menentukan prestasi perusahaan.

Efendi et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi sebesar 5,03%, 5,07%, 5,02%, dan -2,19% pada tahun 2016-2020. Pada saat pertumbuhan ekonomi mulai naik kondisi tidak terduga yaitu pada tahun 2019 terjadi penurunan akibat pandemi COVID-19. Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan juga bergerak secara fluktuasi menurun pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar -73,24%, -33,48%, 195,89%, -117,69% dan -230,69%. Namun perusahaan sektor pertambangan selalu memiliki harapan berkembang karena merupakan salah satu industri besar yang berasal dari kekayaan sumber daya alam Indonesia.

Pemerintahan Indonesia selalu memberikan kejutan kepada publik. Salah satunya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk larangan ekspor pada perusahaan sektor pertambangan. Pada 1 Januari 2020 pemerintah memberlakukan larangan ekspor bijih nikel. Kemudian, pada 1-31 Januari 2022 pemerintah kembali melarang ekspor batu bara. Pemerintah mengeluarkan kebijakan atas larangan ekspor tersebut dengan alasan bahwa cadangan nikel Indonesia semakin berkurang atau menipis, sedangkan nikel digunakan pemerintah untuk program pembuatan industri baterai kendaraan listrik. Larangan ekspor pada batu bara dikarenakan pemerintah berusaha menjamin

ketersediaan komoditas batu bara ini untuk pembangkitan listrik dalam negeri. Oleh karena itu, pada saat kebijakan tersebut diberlakukan pengusaha hanya diperbolehkan menjual di pasar domestik. Namun menguntungkan bagi perusahaan sektor ini karena penjualannya dapat dengan harga yang lebih tinggi dan berdampak untuk mendorong jumlah ekspor batu bara.

Kondisi lain sebagai permasalahan menarik pada perusahaan sektor pertambangan yaitu terdampaknya sektor ini yang disebabkan oleh situasi memanasnya perang antara Rusia dan Ukraina. Pada Maret-April 2021 merupakan waktu terjadinya perang yang besar-besaran dilakukan oleh kedua negara tersebut. Kondisi semakin memanas pada Oktober-Februari 2022. Adapun komoditas yang terdeteksi telah terdampak oleh situasi tersebut yaitu minyak bumi, emas, dan batu bara. Kemudian untuk saham yang juga terdeteksi atas memanasnya perang tersebut berpotensi naik terjadi pada komoditas batu bara, emas, dan logam tambang. Perang Rusia-Ukraina ini membuat kerugian dan terjadinya krisis perdagangan serta ekonomi. Indonesia jelas tidak diuntungkan atas meningkatnya harga minyak dunia yang merupakan imbas dari perang tersebut. Namun imbas lain dari perang yang terjadi yaitu kenaikan harga komoditas emas atau batu bara yang meningkat sangat tinggi. Kondisi tersebut menjadi pendorong perusahaan untuk lebih bekerja secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan upaya terhadap keunggulannya sehingga perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk membuat nilai perusahaan lebih baik.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya terus meningkat memiliki kinerja yang baik. Informasi pertumbuhan laba digunakan para *stakeholder* dalam membuat keputusan. Manajer menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan-kebijakan perusahaan dalam evaluasi kegiatan aktivitas operasional. Investor dan calon investor menggunakan pertumbuhan laba sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Kreditor juga membutuhkan informasi kondisi perusahaan yang akan diberikan pinjaman modal usaha. Demi menarik semua minat pemangku kepentingan perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja agar perolehan laba terus bertambah sehingga tetap mendapat kepercayaan penuh.

Perusahaan dibentuk dengan 2 tujuan utama secara garis besar yaitu tujuan jangka pendek dengan target menghasilkan laba secara maksimal dan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan dari setiap periodenya. Peningkatan laba merupakan gambaran dari meningkatnya kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dari laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain tingkat penjualan, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan perubahan laba di masa sebelumnya (Nurhayati et al., 2020). Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, namun perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan laba dengan estimasi laba melalui analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2015) analisa laporan keuangan adalah sebuah analisis yang menjelaskan pos-pos laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang lebih penting dan bermakna baik dari

data kuantitatif atau non kuantitatif. Teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan yaitu rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk menganalisa laporan keuangan dengan harapan hasil rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk masa depan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan menggunakan data yang terdapat dari laporan keuangan yaitu membandingkan data dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan atau keduanya (Efendi et al., 2022). Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai kegunaannya. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur rasio likuiditas, *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur rasio profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai alat ukur rasio solvabilitas, *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai alat ukur dari rasio aktivitas dan *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai alat ukur dari rasio pasar.

Rasio likuiditas menurut Firdaus (2009) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan tepat waktu. Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* (CR) adalah sebuah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aset lancar dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan maka semakin likuid dan mudah bagi perusahaan mendapatkan pendanaan yang bersumber dari investor atau kreditor. Tingginya *Current Ratio* (CR) akan memperlancar kegiatan

operasional yang dapat meningkatkan perolehan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Anggarini (2020) dan Nurhayati et al. (2020) yang telah menghasilkan uji hipotesis bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya pada saat *Current Ratio* (CR) nilainya naik maka pertumbuhan laba juga akan mengikuti. Namun berbeda hasil dengan penelitian dari Afsari & Munari (2022) dan Suciana & Hayati (2021) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain terindikasi bahwa penurunan tingkat laba disebabkan oleh utang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, tingginya nilai CR juga dapat disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih sehingga pendapatan perusahaan belum optimal.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Return on Assets* (ROA) digunakan peneliti untuk mengukur rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2015) *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat asetnya. Hasil rasio yang tinggi menggambarkan sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan dan efisiensi manajemen aset. Suciana & Hayati (2021) dan Ayu et al. (2020) telah membuktikan bahwa pada penelitiannya *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar dan perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu disebut juga dengan rasio *leverage* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar utang telah membiayai aset perusahaan, artinya seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka panjangnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengelolaan aset dibiayai oleh utang, dan utang yang dimaksud yaitu dana yang berasal dari kreditor. Tingginya *Debt to Asset Ratio* (DAR) diartikan bahwa pendanaan dengan utang oleh perusahaan juga tinggi, hal ini memberikan risiko yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil. Pendanaan memiliki peran yang penting, dengan adanya pendanaan yang besar perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dari kegiatan operasionalnya. Hasil uji penelitian Ningsih & Utiyati (2020) membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian Efendi et al. (2022) dan Ayu et al. (2020) perusahaan dengan hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi maka dikatakan perusahaan tersebut tidak solvabel, memiliki tingkat risiko kerugian yang tinggi, dan harus membayar bunga apabila kerugian benar-benar terjadi. Hal tersebut jelas akan menimbulkan penurunan laba karena bukan hanya tidak mendapatkan pendanaan tambahan justru perusahaan bertanggungjawab untuk membayar beban bunga yang ada.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan dalam pemanfaatan sumber daya milik perusahaan (Kasmir, 2014). *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan peneliti sebagai indikator untuk

mengukur rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Efendi et al. (2022) telah membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan hasil uji dari penelitian Suciana & Hayati (2021) dan Nurhayati et al. (2020) yang menyatakan bahwa nilai rasio aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena dianggap perusahaan telah mampu memanfaatkan aset secara efektif dan efisien sehingga penjualan meningkat dan memperoleh keuntungan yang besar. Pada saat perputaran aset mengalami penurunan artinya aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding kemampuan perusahaan untuk menjual. Kesimpulan dari rasio ini ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan atau penurunan akan diikuti dengan naik atau turunnya perolehan laba.

Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang ada di pasar. Peneliti menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) untuk menghitung rasio pasar (*market ratio*). *Price to Earnings Ratio* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Menurut hasil penelitian Sayekti & Saputra (2015) *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dengan nilai PER tinggi memiliki prospek yang baik dan pasar memiliki harapan pertumbuhan laba di masa mendatang. Upaya dalam meningkatkan nilai PER perusahaan dapat meningkatkan harga saham agar perolehan laba meningkat. Namun *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak selalu mendorong

pertumbuhan laba, investor lebih menyukai sinyal dari nilai PER yang rendah karena harga saham yang murah namun tetap memiliki harapan akan tumbuh di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti et al. (2020) bahwa investor akan tetap mempertimbangkan pada saat nilai PER yang sudah tinggi. Pada saat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya dengan tidak membeli saham maka perusahaan akan terkendala mendapat dana untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba (*profit growth*) dan analisis rasio laporan keuangan sebagai indikator dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan menarik untuk dilakukan karena hasil dari setiap penelitian sebelumnya masih sangat beragam. Peneliti memilih menggunakan studi empiris perusahaan pertambangan karena sektor ini dianggap mampu memberikan keuntungan besar dalam jangka panjang baik bagi investor atau pemerintah, sehingga laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan menjadi perhatian bagi pihak luar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba (*Profit Growth*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Mengetahui pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Kegunaan penelitian dari aspek akademis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang pertumbuhan laba dan analisis rasio keuangan, sehingga dapat menambah literatur penelitian di masa mendatang yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan laba (*Profit Growth*).

### 1.3.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata dan menambah pemahaman penulis mengenai analisis rasio keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berguna sebagai bahan evaluasi manajemen dan dasar pertimbangan dalam memutuskan kebijakan atau metode akuntansi agar lebih maksimal serta dapat meningkatkan kualitas dari laporan yang dipublikasikan kepada pihak eksternal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari nilai perusahaan yang baik.

#### 3. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan serta bahan pertimbangan terkait analisis rasio keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Agar seluruh pembahasan penelitian dapat lebih dipahami, perlu disajikan sistem yang mewakili kerangka dan pedoman penulisan. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penyajian laporan skripsi ini:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan kelulusan skripsi, pernyataan orisinalitas tugas akhir/skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti terdapat pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan penutup. Bagian inti terdiri dari bab dan sub bab yaitu:

#### BAB I           PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II          TINJAUAN PUSTAKA

Sub bab dari tinjauan pustaka meliputi:

##### A. Landasan teori dan penelitian terdahulu

Pada landasan teori dijelaskan teori-teori pendukung variabel dan rumusan hipotesis.

##### B. Kerangka pemikiran

Keterkaitan teori yang dipakai pada tinjauan pustaka dengan variabel penelitian searah tujuan penelitian disusun kedalam bagan/skema, sehingga terlihat hubungan di antara variabel penelitian.

### C. Hipotesis

Berisi pernyataan singkat dari kesimpulan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diuji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian selama proses mengembangkan sistem informasi. Meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan menjabarkan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan penyelesaian masalah.

## BAB V PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka sebagai sumber yang telah peneliti gunakan dan lampiran dari proses penelitian.